

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang analisis pandangan benar dalam *Hasta Ariya Magga* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan benar dalam *Hasta Ariya Magga*

Pandangan benar adalah bagian pertama dalam *Hasta Ariya Magga*. Pandangan benar dalam *Hasta Ariya Magga* berarti memiliki pengetahuan akan empat kebenaran mulia. Dengan kata lain hal ini adalah pemahaman sesuatu sebagai mana adanya bukan dari bentuknya dan mengerti makna kehidupan yang dijalani yang akan menyadarkannya untuk hidup dengan rasa syukur dan memanfaatkan kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pandangan benar juga berarti bahwa seseorang memahami sifat *kamma* yang bermanfaat (baik) dan tidak bermanfaat (buruk). Dengan memahami *kamma*, seseorang akan belajar untuk menghindari kejahatan dan melakukan kebajikan. Dengan demikian menciptakan hasil yang diinginkan dalam hidup. Seseorang yang dapat mengembangkan pandangan benar dengan baik akan dapat menembus kebenaran mulia yakni *dukkha*, sebab, *dukkha*, akhir *dukkha* dan jalan menuju lenyapnya *dukkha* dengan demikian akan dapat merealisasi kebahagiaan tertinggi yakni *Nibbāna*.

2. Cara mengembangkan pandangan benar

Cara mengembangkan pandangan benar adalah dengan memahami lima hal yaitu:

a. Memiliki pandangan benar terhadap yang bermanfaat dan tidak bermanfaat

Memahami sepuluh hal yang bermanfaat yakni, mengindar dari membunuh mahluk hidup, menghindar dari mengambil apa yang tidak

diberikan, menghindari perbuatan *asusila*, menghindari ucapan yang tidak benar (bohong), menghindari ucapan dengki, menghindari ucapan kasar, menghindari ucapan gosip, menghindari iri hati, menghindari niat jahat, serta menghindari pandangan salah.

Ada sepuluh hal yang tak bermanfaat yang harus dihindari dan tidak dilakukan, memahami sepuluh hal yang tidak bermanfaat antara lain: membunuh makhluk hidup termasuk menyakiti, mengambil apa yang tidak diberikan, perilaku salah dalam kesenangan indra-indra (seksual), ucapan yang tidak benar, ucapan dengki, ucapan kasar, gosip, iri hati, niat jahat, serta pandangan salah.

b. Memahami Empat Kebenaran Mulia (*Cattari Ariya Saccani*)

Memahami empat kebenaran mulia adalah pemahaman mengenai *dukkha* yaitu penderitaan, sebab *dukkha* yaitu penyebab dari penderitaan yang dialami berupa keinginan dan kemelekatan, akhir *dukkha* yaitu pemudaran dan penghentian tanpa sisa, penerahan, pelepasan, membiarkan pergi dan penolakan nafsu keinginan dan jalan menuju lenyapnya *dukkha* yaitu jalan untuk mencapai lenyapnya penderitaan dengan menjalankan *Hasta Ariya Magga*.

c. Memahami tiga corak kehidupan (*Tilakkhana*)

Tilakkhana yaitu pemahaman mengenai 3 kondisi didunia yakni *ancia* yang berarti perubahan, *dukkha* yang berarti penderitaan dan *anatta* segala sesuatu didunia tanpa inti.

d. Memahami hukum sebab-akibat yang saling ketergantungan (*Patticasamupada*)

Semua yang terjadi didunia ini adalah saling berkaitan. Sebab akan menimbulkan akibat. Akibat tersebut adalah tidak lain dari sebab selanjutnya. ada 5 hukum yang mengatur kejadian di dunia yakni *utu niyama* (hukum alam)

bija niyama (hukum biologis), *citta niyama* (hukum psikis), *Kamma niyama* (hukum karma), *Dhamma niyama* (hukum realitas).

e. Memahami kotoran batin dan cara melenyapkannya.

Manusia menderita disebabkan oleh kotoran batin yang ada pada setiap diri manusia. Kotoran batin yang dimiliki manusia terdiri dari *lobha* yang berarti keserakahan, *dosa* berarti kebencian dan *moha* yang berarti kebodohan dan cara melenyapkannya yakni menjalankan jalan mulia berunsur delapan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan penulis menyarankan kepada:

1. Mahasiswa STIAB Jinarakkhita

Seorang mahasiswa harus mengetahui apa saja yang membawa pada kebaikan dan keburukan, tentunya untuk mengetahui hal tersebut mahasiswa harus dapat memahami pandangan benar. Dimana pandangan benar adalah mengetahui hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Yang dimaksud dengan hal yang bermanfaat adalah perbuatan yang mengarah pada kebaikan sedangkan hal yang tidak bermanfaat adalah perbuatan yang mengarah pada keburukan. Penulis menyarankan kepada mahasiswa STIAB Jinarakkhita harus bisa memahami pandangan benar. Dengan memahami hal baik dan tidak baik maka mahasiswa akan dapat berbuat sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, sehingga tidak akan membawa kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Umat Buddha

Kemelekatan dan keinginan yang berlebihan akan sesuatu disebabkan oleh kotoran batin yakni *lobha* (keserakahan), *dosa* (kebencian) dan *moha* (kebodohan). Penulis menyarankan kepada umat Buddha agar dapat memahami

dan mengembangkan pandangan benar dengan cara menjalankan jalan mulia mulia berunsur delapan (*Hasta Ariya Magga*). Memahami dan mengembangkan pandangan benar akan dapat membawa kepada pengertian dan pemahaman yang benar terhadap keadaan segala sesuatu yang terjadi serta dapat mengikis kotoran batin yang menimbulkan penderitaan bagi kehidupan manusia. Sehingga dengan memahami dan mengembangkan pandangan benar akan terdorong dalam hati untuk melakukan latihan dengan baik secara terus menerus hingga menembus empat kebenaran mulia dan dapat mencapai kebahagiaan tertinggi yakni *Nibbāna*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2013. *Proses Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asin Kheminda. 2018. *Kamma, Pusaran Kelahiran dan Kematian Tanpa Awal*. Jakarta: Dhammavihari Buddhist Studies
- Asin Kheminda. 2017. *Menemukan kembali jalan kuno yang hilang*. (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=Yx6Cps34Kx0>, diakses 02 Agustus 2020).
- Bhikkhu Bodhi. 2005. *Kitab Suci Agama Buddha Petikan Anguttra Nikaya I*. Klaten: Wisma Sambodhi
- Bhikkhu Bodhi. 2009 *Tipitaka Tematik Sabda Buddha dalam Kitab Suci Pali*. Terjemahan oleh Hendra Widjaja. Jakarta: Ehipassiko Foundation
- Bhikkhu Santacitto. 2020. 01 Pandangan Benar (Samma Ditthi sutta. (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=0yXHAc7kuao>, diakses 03 Agustus 2022).
- Detiknews.com (2020, 29 Agustus). Suami Sadis Bakar anak istri hingga tewas terancam Hukuman Mati (online), (<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5152571/suami-sadis-yang-bakar-anak-istri-hingga-tewas-terancam-hukuman-mati>, diakses pada 29 Agustus 2020)
- Detiknews.com (2020, 15 Januari). Perusahaan Ini Tawarkan Jasa Pembekuan Otak untuk 'Hidup Abadi' (online), (<https://news.detik.com/berita-detikhealth/d-4860163/perusahaan-ini-tawarkan-jasa-pembekuan-otak-untuk-hidup-abadi>, diakses pada 28 Agustus 2020)
- Digha Nikaya-Dialogues Of The Buddha*. 1997. Diterjemahkan oleh T.W. & C. A.F Rhys David. London: Pali Texts Society
- Dhammapada Atthakatha, Kisah-kisah Dhammapada*. 2007. Penerjemah oleh Bhikkhu Aggabalo. Jakarta: Pustaka Narada
- Dhammapada*. 2005. Edited by Editorial Commite Burma Pitaka Association. Burma: Buddhist Promoting Foundation

- Dhammavisarada. 2009. *Sila dan Vinya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi
- Edi Susanto, Gimin. 2009. *Kamus Bahasa Pali (Bahasa pali, Inggris, Indonesia)*. Jakarta: CVYanwerko Wahana Karya
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara
- Kebijaksanaan (Def. 1 dan 2) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)* (Online), melalui <https://jagokata.com/arti-kata/kebijaksanaan.html> pada 15 Agustus 2020
- Khotbah-khotbah Menengah Sang Buddha (Majjhima Nikaya)*. 2010. Terjemahan oleh Bhikkhu Bodhi. Jakarta: Dammacitta
- Khotbah-khotbah berkelompok Buddha (Samyutta Nikaya) Buku V Mahavagga*. 2010. Terjemahan oleh Bhikkhu Bodhi. Jakarta: Dammacitta
- Liputan6.com (25/08/2020) Ledakan di Filipina Tewaskan 14 Orang (online), (<https://www.liputan6.com/global/read/4338682/ledakan-bomdi-jolo-filipina-tewaskan-14-orang-ulah-abu-sayyaf>, diakses pada 25 Agustus 2020)
- Liputan6.com (29/08/2020). Pergoki Suami Selingkuh. (online), (<https://www.liputan6.com/news/read/3676249/pergoki-suami-selingkuh-wanita-di-timika-papua-mengamuk>, diakses pada 29 Agustus 2020)
- Merdeka.com (28/04/2020). Potret Sebelum dan Sesudah Para Artis Indonesia Lakukan Operasi Hidung, Beda Banget. (Online), (<https://www.merdeka.com/artis/potret-sebelum-dan-sesudah-para-artis-indonesia-lakukan-operasi-hidung-beda-banget.html>, diakses 29 Agustus 2020)
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mukti, Krishnanda Wijay. 2006. *Wacana Buddha Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan
- Narada. 2009. *Sang Buddha dan Ajarannya Bagian 1*. Lembang: Yayasan Dhammadipa Arama

- Pujiyati. 2008. *Skripsi. Membangun Moralitas Diri Dalam Presektif Agama Buddha*. STIAB Jinarakkhita, Bandar Lampung (Tidak Dipublikasikan)
- SergapNews. 2019. *Wanita yang Dibunuh & Dimutilasi Oknum TNI di Palembang*. (Online) (<https://www.youtube.com/watch?v=9MqgWBaZ-m0> diakses 14 Agustus 2020)
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sridhammananda. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya
- The Middle Length Sayings (Majima Nikaya) Vol. I*. Translated Horner 1.1989 Oxford: The Pali Texts Society
- The Walk Of The Dispince (Anguttara Nikaya) Vol.III*. Wood Word. 1989. London: The Pali Texts Society
- The Walk Of The Dispince (Anguttara Nikaya) Vol.V*. Wood Word. 1989. London: The Pali Texts Society
- Thich Nhat Hanh, 2020. *Masyarakat Madani Transformasi diri, Keluarga, dan Bangsa*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya
- Tim Penyusun. 2004. *Kamus Umum Buddha Dharma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre
- Willy Wijaya. 2008. *Pandangan Benar*. Yogyakarta: Vidya Production
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

